

**PENGARUH MOTIVASI DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

**Rini Wuryaningsih<sup>1</sup>, Megawati<sup>2</sup>, Heru Sriyono<sup>3</sup>**

[riniwuryaningsihppkn@gmail.com](mailto:riniwuryaningsihppkn@gmail.com)<sup>1</sup>, [megawati090668@gmail.com](mailto:megawati090668@gmail.com)<sup>2</sup>, [herusriyono30@gmail.com](mailto:herusriyono30@gmail.com)<sup>3</sup>

Universitas Indraprasta PGRI<sup>123</sup>

**ABSTRACT**

*The Influence of Motivation and Discipline on Social Studies Learning Achievement. This study aims to determine the effect of student motivation and discipline on social studies learning achievement of state junior high school students in East Jakarta. This study uses a survey method, with a population of class VIII SMP Negeri in East Jakarta, and through a proportional random sampling technique obtained a sample of 72 people. Linear regression analysis technique was used for data analysis using the SPSS application program. The results of the study prove that students' motivation and discipline have an effect on Social Studies learning achievement.*

**Key Words:** *Motivation, Discipline, Social Studies Learning Achievement.*

**ABSTRAK**

Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar PPKn. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Motivasi dan Disiplin siswa terhadap Prestasi Belajar PPKn siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Penelitian ini dengan menggunakan metode survey, dengan populasi siswa kelas VIII SMP Negeri di Jakarta Timur, dan melalui teknik sampling acak proporsional diperoleh sampel sebanyak 72 orang. Teknik analisis regresi linear digunakan untuk analisis data dengan menggunakan program aplikasi SPSS. Hasil penelitian membuktikan bahwa Motivasi dan Disiplin siswa berpengaruh terhadap Prestasi Belajar PPKn.

**Kata Kunci:** Motivasi, Disiplin, Prestasi Belajar PPKn.

## PENDAHULUAN

Keberhasilan hasil belajar Siswa tidak terlepas dari peran dari faktor minat, Disiplin, ketekunan belajar, dan motivasi berprestasi siswa terhadap pelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Istilah hasil belajar tersusun atas dua kata, yakni: “hasil” dan “belajar” .“Hasil” berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh suatu usaha, sedangkan “belajar” mempunyai banyak pengertian diantaranya adalah belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melalui proses.

Peningkatan hasil belajar siswa harus dicapai dengan melakukan upaya untuk membangkitkan dan memperbaiki faktor minat, Disiplin, ketekunan belajar, dan motivasi berprestasi siswa tersebut. Adapun alternatif untuk membangkitkan dan memperbaiki minat siswa dalam belajar adalah dengan memperbaiki metode mengajar guru dan media pembelajaran. Dengan diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), pada tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006, dan Kurikulum 2013 pada tahun 2013 maka di setiap sekolah diwajibkan menetapkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk setiap mata pelajaran. Setiap siswa yang nilai ulangannya belum mencapai KKM (75) yang ditetapkan maka siswa tersebut diwajibkan mengikuti Program Perbaikan atau yang kita kenal dengan Remedial. Persamaan yang unik dari setiap kebijakan

Sekolah, adalah KKM mata pelajaran matematika selalu menduduki peringkat terbawah dibanding KKM mata pelajaran yang lainnya.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu di antaranya adalah faktor dari diri siswa sendiri yang kurang sisi minat, disiplin, ketekunan dan motivasi berprestasinya. Seorang guru sebagai garda terdepan dari pendidikan dituntut untuk bisa menciptakan kegiatan dan suasana belajar mendukung dalam keberhasilan pencapaian hasil belajar siswa. Adapun permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar di lokasi penelitian yakni di SMP Negeri 214 dan SMP Negeri 268 di Jakarta Timur dari faktor internal yakni siswa memiliki hasil belajar yang masih tergolong rendah, hal tersebut disebabkan faktor internal dari siswa sendiri, yakni rendahnya nilai motivasi berprestasi, minat, Disiplin, dan ketekunan belajar dari siswa.

Motivasi berprestasi yang rendah tersebut disebabkan oleh rasa kompetisi yang kurang dari diri siswa. Kemudian dari faktor instrumen (alat) yang digunakan dalam memperoleh nilai motivasi berprestasi dari siswa penulis menggunakan alat bantu kuesioner yang didalamnya memuat indikator-indikator dalam menemukan tingkat motivasi siswa dalam berprestasi. Faktor lingkungan belajar siswa pada hakikatnya tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah saja, tetapi termasuk teman, keluarga, masyarakat dan sarana-prasarana penunjang siswa dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Adapun untuk lingkungan teman, antara siswa satu dengan lainnya masih belum memiliki sikap kompetitif untuk menjadi yang terbaik, sehingga motivasi berprestasi yang harusnya dimiliki siswa masih dirasakan masih rendah. Adapun dari sarana-prasarana penunjang dan sekolah sebetulnya kurang maksimal dalam menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung dan memudahkan siswa mencapai prestasi belajar yang baik, kembali lagi karena kurangnya motivasi berprestasi siswa, minat, Disiplin dan ketekunan belajar dari sisi internal siswa maka untuk mencapai hasil belajar yang tinggi dirasakan masih sulit dicapai.

Adapun alternatif untuk membangkitkan dan memperbaiki ketekunan belajar siswa adalah dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya ketekunan belajar dalam memperoleh prestasi belajar terbaik. Ketekunan dalam pembelajaran secara mandiri memiliki dampak yang kuat pada tingkat pencapaian yang dicapai oleh siswa, dengan meningkatkan hubungan antara motivasi dan proses belajar dari siswa serta hasil belajar. Adapun alternatif untuk membangkitkan dan memperbaiki motivasi berprestasi siswa adalah dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya motivasi berprestasi dalam mencapai prestasi terbaik dan dalam mencapai cita-cita di masa mendatang. Faktor minat dalam pembelajaran akan mempengaruhi kualitas pembelajaran sebagai produk dan persepsi efisiensi diri yang kemudian akan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar lebih giat.

Menegakkan disiplin tidak bertujuan mengurangi kebebasan atau kemerdekaan siswa. Memang pada permulaannya disiplin dirasakan sebagai aturan yang mengekang kebebasan, akan tetapi bila aturan ini dirasakan sebagai suatu aturan yang harus dipatuhi secara sadar untuk kebaikan sendiri dan bersama maka lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju ke arah disiplin diri sendiri. Jadi disiplin tidak lagi merupakan suatu yang datang dari luar yang memberikan keterbatasan, akan tetapi disiplin telah merupakan aturan yang datang dari dalam dirinya sebagai suatu yang wajar yang dilakukan sehari-hari.

Jadi siswa yang terbiasa dalam belajar, akan selalu teratur dalam belajarnya, baik itu di rumah maupun di sekolah. Tugas yang selalu diberikan oleh guru tidak merupakan beban dalam dirinya, akan tetapi merupakan pemacu bagi dirinya untuk mengetahui sejauhmana kemampuan yang dimilikinya. Untuk membangkitkan dan memperbaiki Disiplin siswa dalam belajar adalah memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya nilai disiplin dalam mencapai prestasi belajar, menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung siswa untuk bersikap disiplin, serta memberikan hukuman yang tegas kepada siswa yang melanggar peraturan.

Adapun jika meninjau penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain yakni penelitian dari Sumantri pada tahun 2010 menyimpulkan bahwa tingkat Disiplin siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa, dimana semakin tinggi tingkat disiplin belajar maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya.

Kemudian penelitian kedua dari Mappedasse pada tahun 2009 menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar. Kemudian penelitian ketiga dari Aritonang pada tahun 2008 menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran olahraga dan kesenian berdasarkan hasil rapot dengan hasil survey, yang artinya minat dan motivasi belajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar.

Kemudian penelitian keempat dari Frasinianu pada tahun 2013 menyimpulkan bahwa minat belajar dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran yang kemudian akhirnya akan mempengaruhi keinginan siswa dalam mencapai hasil belajar terbaik. Kemudian penelitian kelima dari Daniela pada tahun 2015 menyimpulkan bahwa motivasi dalam pembelajaran memiliki dampak yang kuat pada tingkat pencapaian siswa dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa.

Sedangkan posisi peneliti dalam tesis ini membahas faktor-faktor pendukung dalam pencapaian prestasi belajar yakni hasil belajar melalui variabel yang lebih banyak. Dalam

penelitian ini penulis menggunakan variabel Disiplin dan motivasi berprestasi sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun keterbaruan dalam penelitian ini dibanding dengan hasil penelitian terdahulu adalah adanya pengaruh variabel X1, X2, terhadap variabel Y.

Dalam pembelajaran PPKn SMP Negeri 214 dan SMP Negeri 268 di Jakarta Timur khususnya kelas VIII dari yang penulis amati motivasi berprestasi siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut bisa dilihat dari diri siswa yang kurang memiliki sikap kompetitif untuk menjadi yang terbaik di kelasnya. Tingkat ketekunan siswa yang rendah, terlihat dari masih ditemukannya beberapa siswa yang masih malas dalam kegiatan pembelajaran dikelas, baik dari yang malas bertanya ketika mengalami kesulitan maupun tidak mengerjakan tugas.

Disiplin mengikuti pembelajaran yang belum maksimal, terlihat bahwa masih ditemukan beberapa siswa yang terlambat masuk kelas, terlebih jika jam pelajaran PPKn ada di jam pelajaran pertama di sekolah. Minat siswa yang masih kurang karena siswa cenderung pasif dan jarang mengajukan pertanyaan. Atas dasar tersebut diperlukan penelitian untuk mampu meningkatkan peran dari faktor Disiplin, dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran PPKn.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey dan dilaksanakan di Jakarta Timur dengan sampel sebanyak 72 siswa. Pengujian Motivasi dan Disiplin terhadap Prestasi Belajar PPKn siswa dilakukan dengan menguji sejumlah hipotesis.

Instrumen penelitian untuk variabel Motivasi dan Disiplin siswa adalah angket (kuesioner), sedangkan instrumen penelitian untuk variabel Prestasi Belajar PPKn adalah berupa nilai PTS. Sebelum dipergunakan untuk pengumpulan data, kuesioner diujicobakan terlebih dahulu pada 20 siswa untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Selanjutnya data analisis dengan menggunakan analisis jalur dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 20.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis jalur menggunakan SPSS versi 20, hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,713 <sup>a</sup>	,508	,494	4,426

a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar, Motivasi

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar PPKn

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1394,356	2	697,178	35,593	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1351,519	69	19,587		
	Total	2745,875	71			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar PPKn

b. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar, Motivasi

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45,792	4,373		10,471	,000
Motivasi	,108	,038	,266	2,839	,006
Disiplin Belajar	,255	,043	,557	5,947	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar PPKn

Berdasarkan tabel analisis jalur di atas diketahui bahwa koefisien jalur variabel Motivasi (X1) terhadap Prestasi Belajar PPKn (Y) adalah  $B = 0,108$ . Dari perhitungan dengan bantuan SPSS 20 diperoleh  $t_h = 2,839$ . Untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n - k - 1 = 72 - 2 - 1 = 69$  pada uji dua pihak diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,988$ . Karena nilai  $t_{hit} > t_{tabel}$  ( $2,839 > 1,988$ ), maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung Motivasi terhadap Prestasi Belajar PPKn.

Berdasarkan tabel analisis jalur di atas diketahui bahwa koefisien jalur variabel Disiplin (X2) terhadap Prestasi Belajar PPKn (Y) adalah  $B = 0,255$ . Dari perhitungan dengan bantuan SPSS 20 diperoleh  $t_h = 5,947$ . Untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n - k - 1 = 72 - 2 - 1 = 69$  pada uji dua pihak diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,988$ . Karena nilai  $t_{hit} > t_{tabel}$  ( $5,947 > 1,988$ ), maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung Disiplin siswa terhadap Prestasi Belajar PPKn.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Motivasi dapat memberikan pengaruh terhadap Prestasi Belajar PPKn siswa. Hal ini juga memberikan arti bahwa Prestasi Belajar PPKn siswa dapat ditingkatkan melalui Motivasi. Adanya Motivasi akan memberikan dampak yaitu siswa yang memiliki hasrat ingin tahu, kreatif dan mengeksplorasi situasi baru yang berkaitan dengan pendidikan. Sedangkan siswa yang tidak memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik mampu bersikap rasional dan memiliki alternatif pilihan yang terbaik bagi dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Disiplin memberikan pengaruh terhadap Prestasi Belajar PPKn siswa. Hal ini juga dapat memberikan arti bahwa Prestasi Belajar PPKn siswa dapat ditingkatkan melalui Disiplin seorang siswa. Berdasarkan hasil kajian teori, Disiplin merupakan kemampuan melihat diri sendiri dengan segala kekurangan dan kelebihanannya.

Siswa dengan Disiplin yang tinggi cenderung bertindak lebih tekun dan pantang menyerah dalam belajar, tugas yang diberikan guru akan diselesaikan dengan penuh

tanggung jawab dan hambatan belajar ia jadikan sebagai tantangan dan mampu semangat belajarnya. Disiplin didasarkan atas pemahaman terhadap potensi diri, pemahaman tersebut menjadi dasar dalam menjalani proses kehidupannya. Disiplin siswa dibentuk dari ide yang ia kembangkan, ide tersebut dibangun berdasarkan pengolahan informasi yang ia dapatkan tentang dirinya.

Peran guru dan orangtua sangat diperlukan untuk meningkatkan Disiplin seorang siswa. Memberikan motivasi dan kesempatan mengemukakan pendapat serta memaklumi siswa saat melakukan kesalahan serta membimbing dengan baik kepada jawaban yang benar, mungkin akan dapat membantu meningkatkan Disiplin yang tinggi. Selain itu, guru dan orangtua dapat memberikan semangat, arahan, dukungan yang positif agar siswa dapat memperoleh Disiplin yang tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, Sanapiah. (2001). *Penelitian Kualitatif (dasar-dasar dan aplikasi)*. Malang: Ya3 Malang.
- Hasan, M. Iqbal. (2015). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor; Ghalia Indonesia.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moenir, A.S. (2010). *Manajemen Umum Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyasa E. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Neolaka, Amos. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalmim. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan, Akdon. (2007). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta .
- Salahudin, Anas. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sardiman, A M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun, Masri. (2008). *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofan Amri. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustakarya. Jakarta.
- Sudjana. (2004). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- Syah, Muhibbin. (2006). *Psikologi Belajar* , Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*.

Jakarta: Bumi aksara .  
Winkel, W. S. (2004). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: PT. Gramedia  
Pustaka Utama.